

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang tentang pengaruh pendampingan gizi terhadap tingkat konsumsi energi dan protein serta kenaikan berat badan balita gizi kurang 12-59 bulan di kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

1. Kelompok Perlakuan Tingkat Konsumsi Energi
 - a. Rata-rata konsumsi energi sebelum pendampingan adalah 890,5 kkal.
 - b. Rata-rata konsumsi energi sesudah pendampingan adalah 1104 kkal.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi energi sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok perlakuan dengan p-value 0,005.
2. Kelompok Kontrol Tingkat Konsumsi Energi
 - a. Rata-rata konsumsi energi sebelum pendampingan adalah 859,5 kkal.
 - b. Rata-rata konsumsi energi sesudah pendampingan adalah 973,8 kkal.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi energi sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok kontrol dengan p-value 0,005.
3. Perbedaan Perlakuan dan Kontrol

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi energi balita pada kelompok perlakuan ($p= 0,880$) dan kontrol ($p= 0,112$) sebelum dan sesudah diberikan pendampingan.
4. Kelompok Perlakuan Tingkat Konsumsi Protein
 - a. Rata-rata konsumsi protein sebelum pendampingan adalah 31,3 gram.
 - b. Rata-rata konsumsi protein sesudah pendampingan adalah 37 gram.

- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi protein sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok perlakuan dengan p-value 0,093.
5. Kelompok Kontrol Tingkat Konsumsi Protein
 - a. Rata-rata konsumsi protein sebelum pendampingan adalah 30,7 gram.
 - b. Rata-rata konsumsi protein sebelum pendampingan adalah 36,6 gram.
 - c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi protein sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok kontrol dengan p-value 0,074.
6. Perbedaan Perlakuan dan Kontrol

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsumsi protein balita pada kelompok perlakuan ($p= 0,650$) dan kontrol ($p= 0,762$) sebelum dan sesudah diberikan pendampingan.
7. Kelompok Perlakuan Kenaikan Berat Badan
 - a. Rata-rata kenaikan berat badan sebelum pendampingan adalah 12,2 kg.
 - b. Rata-rata kenaikan berat badan sesudah pendampingan adalah 12,6 kg.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok perlakuan dengan p-value 0,006.
8. Kelompok Kontrol Kenaikan Berat Badan
 - a. Rata-rata kenaikan berat badan sebelum pendampingan adalah 10,6 kg.
 - b. Rata-rata kenaikan berat badan sebelum pendampingan adalah 10,9 kg.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan pendampingan gizi pada kelompok kontrol dengan p-value 0,005.
9. Perbedaan Perlakuan dan Kontrol

Hasil uji statistik sebelum pendampingan diperoleh nilai $p = 0,063$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

antara kenaikan berat badan balita pada kelompok perlakuan dan kontrol sebelum diberikan pendampingan. Sedangkan sesudah pendampingan diperoleh nilai $p = 0,049$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kenaikan berat badan balita pada kelompok perlakuan dan kontrol sesudah diberikan pendampingan.

B. Saran

1. Diharapkan petugas kesehatan setempat terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan pendampingan gizi yang melibatkan kader posyandu yang ada dengan diberikan PMT sesuai dengan program Puskesmas. Hal ini dikarenakan masih ditemukan tingkat konsumsi energi yang kurang dengan harapan agar balita gizi kurang di Kelurahan Karangbesuki menjadi berkurang.
2. Diharapkan ibu balita mau meningkatkan tingkat konsumsi energi dengan lebih banyak berkonsultasi kepada kader posyandu ataupun petugas kesehatan setempat mengenai jenis makanan yang baik untuk anak gizi kurang.
3. Bagi peneliti booklet yang sudah dibuat bisa dihakikan. Serta hasil penelitian bisa dipublikasikan di jurnal sinta 1, 2, 3, atau 4.